

PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PENDAPATAN PER KAPITA INDONESIA

Aditya Kurniawan

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, Email : masadi17t@gmail.com

Hendry Cahyono

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, Email : hendrycahyono@unesa.ac.id

Abstrak

Pendapatan Perkapita merupakan ukuran kemampuan suatu Negara dalam memperbesar outputnya dalam laju yang lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan penduduknya. Tinggi rendahnya jumlah pendapatan per kapita suatu Negara dapat menentukan golongan Negara tersebut masuk dalam kategori Negara berkembang atau Negara maju. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi asing langsung dan tingkat pengangguran terhadap pendapatan per kapita di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data *time series* selama sebelas tahun yaitu tahun 2005-2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi asing langsung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan per kapita di Indonesia, sedangkan variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan per kapita di Indonesia, dan Variabel investasi asing langsung dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pendapatan per kapita di Indonesia.

Kata kunci: Investasi Asing Langsung, Tingkat Pengangguran, Pendapatan Per Kapita

Abstract

Income per capita is measure the ability of a country to expand output in the faster rate than the rate of population growth. High and low amount of income per capita a country could be determine the class of the country in the category of developing countries or developed countries. This research aimed to determine the effect of foreign direct investment and unemployment rate on the income per capita in Indonesia. This research uses time series data for eleven years ie 2005-2015. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The results showed that the variables of foreign direct investment has not significant affect the per capita income in Indonesia, while the variable rate of open unemployment has significant affect the variable per capita income in Indonesia, and Variable foreign direct investment and the open unemployment rate together influential to variable income per capita in Indonesia

Keyword: Foreign Direct Investment, Unemployment Rate, and Income Per Capita

PENDAHULUAN

Setiap negara harus melaksanakan pembangunan dalam rangka terciptanya suatu kehidupan mendatang yang lebih baik untuk kesejahteraan masyarakatnya. Tingkat kemajuan suatu pembangunan dapat dilihat melalui pencapaian tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita (*income per capita*). Hal ini dikarenakan pendapatan per kapita merupakan ukuran kemampuan suatu Negara dalam memperbesar outputnya dalam laju yang lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan penduduknya. Dan tinggi rendahnya jumlah pendapatan per kapita suatu Negara dapat menentukan golongan Negara tersebut masuk dalam kategori Negara berkembang atau Negara maju. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia mengalami berbagai permasalahan salah satunya adalah membutuhkan dana cukup besar untuk melaksanakannya. Untuk melakukan pembangunan, dana di dalam negeri masih belum bisa mencukupi. Besarnya tabungan domestik masih kurang dalam

memenuhi investasi yang dibutuhkan. Di samping berupaya menggali sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah juga mengundang sumber pembiayaan luar negeri. Sumber pembiayaan dari luar negeri dapat berasal dari hutang luar negeri dan investasi asing. Tetapi, apabila pemerintah dalam suatu negara terus menerus menggunakan pembiayaan luar negeri dalam bentuk hutang, maka hal ini dapat mengakibatkan penumpukan hutang dalam jangka panjang yang pada akhirnya akan menjadi beban bagi anggaran di negara tersebut. Karena negara tersebut berkewajiban untuk membayar pokok pinjaman beserta bunganya.

Keputusan investasi oleh pihak asing dipengaruhi oleh beberapa faktor fundamental makro ekonomi suatu negara tujuan. Faktor Fundamental makroekonomi yang berpengaruh terhadap penanaman modal asing salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi suatu negara yang digambarkan melalui produk domestik bruto. Indikator yang berupa informasi-informasi kondisi

makro ekonomi suatu negara diperlukan sebelum melakukan investasi, termasuk didalamnya investasi asing langsung (FDI). Kondisi makro ekonomi secara keseluruhan akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. Kondisi makro ekonomi yang baik akan menciptakan iklim investasi yang baik. Apabila variabel makroekonomi salah satunya seperti tingkat PDB yang tinggi, maka iklim investasi dalam negeri akan dinilai baik oleh negara asing yang ingin berinvestasi didalam negeri. Semakin tinggi pendapatan nasional suatu negara, maka hal tersebut dapat menggambarkan tingginya pendapatan masyarakat di negara tersebut. Ternyata tingginya pendapatan masyarakat dapat mempengaruhi pola konsumsi dan keuntungan perusahaan sehingga perusahaan mempunyai kesempatan untuk melakukan ekspansi atau investasi (Sukirno, 2012).

Masalah lain dalam pembangunan ekonomi di suatu negara adalah masalah pengangguran, pengangguran adalah masalah ekonomi yang bisa mewujudkan mewujudkan beberapa efek buruk yang bersifat ekonomi, politik dan sosial (Sukirno, 2012). Masalah Pengangguran dapat digolongkan menjadi dua jenis yang pertama yaitu jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya dan yang kedua jenis pengangguran berdasarkan cirinya. Dari dua jenis pengangguran yang telah disebutkan di atas, kedua jenis pengangguran tersebut masih bisa digolongkan lagi.

Menurut data dari Bank Indonesia Jumlah Investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 2005 adalah 8.316 (Juta US\$) dan pada tahun 2008 jumlahnya meningkat hingga mencapai 9.318 (Juta US\$) namun pada tahun 2009 jumlah nya merosot tajam hingga hanya mencapai 4.877 (Juta US\$), penanaman modal asing di tahun 2014 yang mencapai jumlah 21.81 (Juta US\$). Hal ini tidak terlepas dari kebijakan pemerintah yang mempermudah perijinan investasi sehingga menarik minat para investor asing untuk berinvestasi di Indonesia.

Sedangkan tingkat pengangguran di Indonesia mulai tahun 2005 hingga tahun 2015 mengalami penurunan yang signifikan meskipun sempat terjadi kenaikan di tahun 2005 jumlah tingkat pengangguran yang mencapai 11,24 %, namun pada tahun 2006 tingkat pengangguran di Indonesia turun dan mencapai angka 9,86 %, tingkat pengangguran tersebut terus menurun hingga tahun 2010 tingkat pengangguran menjadi 7,14% dan di tahun 2011 tingkat pengangguran sempat naik menjadi 7,48%, namun pada akhir 2014 tingkat pengangguran turun menjadi 5,94 persen atau sekitar 7,2 juta orang yang menganggur. Hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja baru yang sangat luas. Berdasarkan data BPS, Pendapatan Per Kapita Indonesia selama sepuluh tahun terakhir terus meningkat, pada tahun 2005 pendapatan per kapita di Indonesia hanya 12,97 juta per tahun. Pendapatan

per kapita tersebut tiap tahunnya selalu naik dan tidak pernah mengalami penurunan hingga di tahun 2015 pendapatan per kapita di Indonesia mencapai 45,01 juta per tahun, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya jumlah investasi asing yang masuk di Indonesia. meskipun di tahun 2008 terjadi krisis ekonomi global pendapatan per kapita masyarakat Indonesia tetap meningkat dan tidak terpengaruh oleh krisis tersebut.

Ada beberapa pengertian mengenai investasi asing langsung, menurut Lestari (2014) yang dimaksud investasi asing langsung adalah suatu arus modal internasional di mana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas operasi atau jaringan bisnisnya ke negara-negara lain. Adapun menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri

Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari sebelum seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Pengangguran menurut Djohanputro (2006) adalah mereka yang ingin bekerja, sedang berusaha mendapatkan (atau mengembangkan) pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkannya (menemukannya). Sedangkan Tingkat Pengangguran adalah angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan (Mulyadi, 2008), Jadi untuk menghitung Tingkat Pengangguran Terbuka, dapat digunakan rumus sebagai berikut. Tingkat pengangguran terbuka adalah presentase angkatan kerja yang tidak bekerja (Mankiw, 2013:111).

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Orang yang Tidak Bekerja}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100$$

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kondisi dimana kegiatan dalam perekonomian berkembang dan menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah serta dapat meningkatkan standar hidup masyarakat.

Menurut Sukirno (2012) menyatakan bahwa pendapatan per kapita, yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu masa tertentu. Nilainya diperoleh dengan membagi nilai Produk

PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PENDAPATAN PER KAPITA INDONESIA

Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB) suatu tahun tertentu dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut. Dengan demikian pendapatan per kapita dapat dihitung dengan suatu formula berikut :

$$\text{PDB Per Kapita} = \frac{\text{PDB}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya: Untuk menganalisis pengaruh investasi asing langsung di Indonesia terhadap pendapatan per kapita Indonesia. 2) Untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran di Indonesia terhadap pendapatan per kapita Indonesia. 3) Untuk menganalisis pengaruh investasi asing langsung dan tingkat pengangguran di Indonesia terhadap pendapatan per kapita Indonesia

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis merupakan penelitian deskriptif dan asosiatif/hubungan, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap dua variabel yaitu investasi asing langsung dan tingkat pengangguran terhadap pendapatan per kapita sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono,2010:12)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.(Sugiyono,2007) Populasi dalam penelitian ini adalah investasi asing langsung, tingkat pengangguran dan pendapatan per kapita Indonesia.

Sampel penelitian ini adalah data mengenai investasi asing langsung, tingkat pengangguran dan pendapatan per kapita Indonesia. pada periode 2005-2015 berdasarkan data menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik dokumentasi yang diperoleh melalui proses pengumpulan data dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, serta Kementerian Energi dan Sumber Daya Alam.

Teknik analisis yang digunakan untuk mengestimasi pengaruh investasi asing langsung, tingkat pengangguran dan pendapatan per kapita Indonesia ini dengan menggunakan Teknik Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, dan Pengujian Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis regresi

Teknik analisis dalam pengujian instrument ini menggunakan analisis berganda dengan :

$$\text{PDB} = 52182.10 + 490.8047 * \text{FDI} - 4052.983 * \text{UEM}$$

UEM

PDB : Pendapatan Per Kapita

FDI : Investasi Asing Langsung

UEM : Tingkat Pengangguran

Dari hasil penelitian maka dapat dijelaskan bahwa:

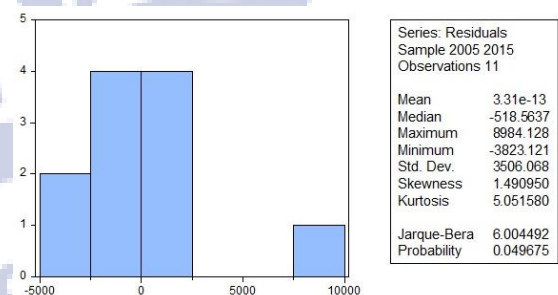
a. Konstanta sebesar 52182.10 adalah jika variabel investasi asing langsung sebesar 0 (nol) dan variabel Tingkat pengangguran sebesar 0 (nol), maka pendapatan per kapita sebesar 52182.10.

b. Nilai koefisien regresi pada variabel investasi asing langsung 490.8047 artinya jika variabel investasi asing langsung bertambah 1%, sedangkan variabel tingkat pengangguran terbuka tetap maka pendapatan per kapita (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 490.8047. tanda (+) menunjukkan adanya hubungan yang bersifat searah antara investasi asing langsung dengan pendapatan per kapita.

c. Nilai koefisien regresi pada tingkat pengangguran terbuka -4052.983 artinya jika variabel tingkat pengangguran terbuka bertambah 1%, sedangkan variabel investasi asing langsung tetap maka pendapatan per kapita (Y) akan mengalami penurunan sebesar -4052.983. tanda (-) menunjukkan adanya hubungan yang bersifat tidak searah antara tingkat pengangguran terbuka dengan pendapatan per kapita.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar. 4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Tingkat normalitas dapat diketahui dengan melihat nilai statistik Jarque-Berra. Jika Prob.Obs.R² > 0,10 (10%) maka sebaran data normal. bahwa nilai Prob.Obs.R² sebesar 0,049675 > α (0,05) maka sebaran data normal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada penelitian ini adalah normal.

b. Multikolineritas

	INVESTASI_ASING_LANGSUNG	TINGKAT_PENGANGGURAN
INVESTASI_ASING_LANGSUNG	1.000000	-0.803911
TINGKAT_PENGANGGURAN	-0.803911	1.000000

Gambar. 4.2 Uji Multikolineritas

Multikolineritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti, multikolineritas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Dapat dikatakan bebas dari korelasi antara masing-masing variabel apabila,

koefisien korelasi masing-masing variabel kurang dari 1 (nilai korelasi sempurna). Hasil pengujian di atas, menunjukkan bahwa antar variabel Independen hasilnya dibawah 0,8. Maka dari itu dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas karena semua variabel kurang dari 0,8.

c. Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.680061	Prob. F(5,5)	0.6587
Obs*R-squared	4.452617	Prob. Chi-Square(5)	0.4862
Scaled explained SS	4.770944	Prob. Chi-Square(5)	0.4445

Gambar. 4.3 Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan uji *white* (*white heteroskedasticity test*), kemudian akan terlihat R^2 . Jika $R^2 > \alpha$ maka tidak ada heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,4862 $> \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Autokorelasi

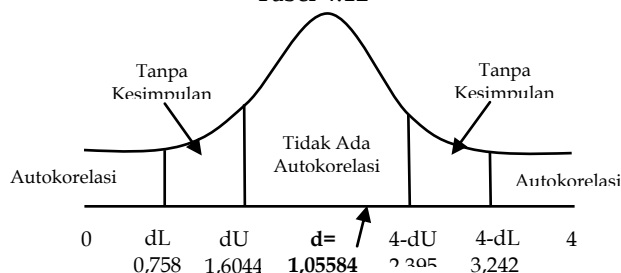
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	0.412232	Prob. F(2,6)	0.6796
Obs*R-squared	1.328912	Prob. Chi-Square(2)	0.5146

Gambar. 4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan uji statistic *durbin Watson*. Dari hasil uji autokorelasi diatas nilai dari prop F sebesar 0,5146 $< 0,05$ Nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis, H_0 diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi. Selain menggunakan Lm Test, dapat juga menggunakan *Durbin-Watson* yang berada pada jendela Equation : Persamaan1

Tabel 4.12



Nilai dari uji *Durbin-Watson* sebesar 1.05584, hal ini menunjukkan nilai *Durbin-Watson* tersebut terletak diantara (4-du) dan (dl), hal ini menandakan bahwa dalam model penelitian ini tidak ada autokorelasi.

e. Linieritas

	Value	df	Probability
t-statistic	1.134583	7	0.2939
F-statistic	1.287278	(1, 7)	0.2939
Likelihood ratio	1.856925	1	0.1730

Gambar. 4.5 Uji Linieritas

Untuk uji linieritas dalam penelitian ini digunakan Uji Ramsey (Ramsey RESET test), dimana kriterianya bila probabilitas F hitung $> \alpha$ (10%), maka spesifikasi model sudah benar. Berdasarkan hasil uji linieritas, diketahui bahwa nilai prob.F statistik sebesar 0.2939 $> 0,05$ yang berarti data lolos uji linieritas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	52812.10	12846.09	4.111143	0.0034
INVESTASI_ASING_LANGSUNG	490.8047	325.9154	1.505927	0.1705
TINGKAT_PENGANGGURAN	-4052.953	1164.702	-3.479819	0.0083

Gambar. 4.6 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar dari pengambilan keputusan ada tidaknya pengaruh ini adalah dilihat dari nilai t hitung dan nilai t table. Dari tabel 4.6 diperoleh nilai t hitung untuk variabel investasi Asing Langsung sebesar 0,1705 dengan signifikansi sebesar 0,05 (5%). Karena variabel investasi asing langsung (X_1) nilai signifikansinya sebesar 0,6713 $> 0,05$, maka variabel investasi asing langsung (X_1) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Per Kapita di Indonesia.

Untuk variabel Tingkat Pengangguran (X_2) nilai t hitung sebesar 0,0083. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,0083 $< 0,05$, maka variabel Tingkat Pengangguran (X_2) berpengaruh terhadap Pendapatan Per Kapita di Indonesia.

b. Uji F

R-squared	0.889600	Mean dependent var	27574.75
Adjusted R-squared	0.861999	S.D. dependent var	10552.00
S.E. of regression	3919.903	Akaike info criterion	19.61252
Sum squared resid	1.23E+08	Schwarz criterion	19.72104
Log likelihood	-104.8689	Hannan-Quinn criter.	19.54412
F-statistic	32.23174	Durbin-Watson stat	1.055804
Prob(F-statistic)	0.000149		

Gambar. 4.7 Uji F

Dilakukan uji f untuk mengetahui pengaruh investasi asing langsung dan tingkat pengangguran secara bersama-sama (simultan) terhadap pendapatan per kapita di Indonesia. pada tabel 4.7 diperoleh nilai fungsi f hitung sebesar 0,000149 dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Hal ini berarti nilai Prob. F-statistik sebesar 0,000149 $< 0,05$, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi asing langsung, dan tingkat pengangguran terhadap pendapatan per kapita di Indonesia.

c. Uji R²

Hasil uji R² pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0.889600 dapat dilihat pada tabel 4.7 Yang berarti pengaruh bebas (investasi asing langsung, dan tingkat pengangguran terbuka) terhadap variabel terikat (pendapatan per kapita) adalah sebesar 88%. Sedangkan sisanya sebesar 12% dipengaruhi oleh variabel lain dimana dalam persamaan regresi ganda pendapatan per kapita (Y) tidak hanya dipengaruhi oleh investasi asing langsung (X1) dan tingkat pengangguran terbuka (X2), tetapi terdapat variabel lain (e) yang juga mempengaruhi pendapatan per kapita.

PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG TERHADAP PENDAPATAN PER KAPITA INDONESIA

Setelah melakukan olah data maka peneliti berhasil menyajikan data sekaligus menginterpretasikan data. Data diolah dengan menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda. Bentuk data seluruhnya adalah data triwulan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, secara parsial investasi asing langsung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan per kapita. Hal ini dikarenakan nilai Probabilitasnya senilai 0.1705 lebih besar dari α atau 0,05 dan koefisien Regresi senilai 490.8047 Tanda positif tersebut berarti bahwa variabel Investasi Asing Langsung dan pendapatan per kapita memiliki hubungan yang searah. Hal ini sesuai pada data Bank Indonesia tahun 2010-2013, pada waktu itu investasi asing langsung naik dari 13.771 juta US \$ menjadi 18.816 juta US \$ dan pendapatan per kapita 27.028,7 juta rupiah menjadi 36.512,8.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyopurwanto (2013) menunjukkan bahwa variabel investasi asing langsung berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan per kapita di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan pengaruh yang positif dengan menggunakan regresi linier berganda. Namun menurut hasil penelitian dari kholis (2012) menunjukkan bahwa variabel investasi asing langsung memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2006-2010 kondisi ini didasari oleh kenyataan bahwa investasi di Indonesia sangat fluktuatif, Indonesia belum menjadi prioritas sebagai tempat untuk menginvestasikan modal para investor luar negeri, kajian yang sudah dilakukan UNCTAD pada tahun 2006 menempatkan Indonesia sebagai negara yang kurang diminati karena nilai *location intensity* kurang dari 5 selain itu kinerja dan potensi arus masuk investor asing juga masuk dalam kategori rendah. Dan hasil penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian Pranoto (2016) bahwa secara parsial perubahan nilai investasi asing langsung

memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap PDB.

Hasil temuan ini sama dengan hasil penelitian Makmun dan Yasin yang menyatakan bahwa PMA tidak signifikan memberikan pengaruh. Hal ini disebabkan penanaman modal asing di Indonesia berciri padat modal sehingga investor lebih mengutamakan keuntungan besar terhadap modal yang dikeluarkan dengan menggunakan faktor produksi yang lebih sedikit. Tenaga kerja yang digunakan harus mempunyai keahlian yang tinggi dan berpendidikan yang tinggi sehingga tidak sembarang masyarakat dapat menikmati hasilnya. Hal ini dapat dilihat dari komposisi sektor yang dituju oleh PMA yakni sektor pertambangan dan sektor industri kimia dan farmasi yang membutuhkan keahlian khusus. Namun pada dasarnya, negara-negara sedang berkembang sangat membutuhkan investasi, khususnya investasi asing. Tujuan investasi adalah mempercepat laju pembangunan di negara tersebut. Pada umumnya yang memiliki modal atau investasi adalah negara-negara maju yang surplus modal dan menanamkan modalnya kepada Negara berkembang untuk membantu pembangunan dan mencari keuntungan di Negara berkembang tersebut dan investasi asing langsung akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan per kapita di Negara berkembang seperti di Indonesia apabila investasinya di banyak sektor yang produktif.

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PENDAPATAN PER KAPITA INDONESIA

Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan, pembangunan ekonomi, dan menurunnya Gross National Product (GNP) dan pendapatan per kapita suatu negara.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, secara parsial Tingkat Pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Per Kapita di Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai Probabilitasnya senilai 0.0083 lebih kecil dari α atau 0,05 dan koefisien Regresi senilai -4052.983. Tanda negatif tersebut berarti bahwa variabel Tingkat Pengangguran dan Pendapatan Per Kapita di Indonesia memiliki hubungan tidak searah atau berlawanan. Jadi ketika Tingkat Pengangguran Terbuka naik, maka Pendapatan Per Kapita akan turun, dan jika Tingkat Pengangguran Terbuka turun, maka Pendapatan Per Kapita akan naik. Hal ini juga terbukti dari data BPS tahun 2006-2014 jumlah Tingkat Pengangguran dari 10,28 % setiap tahun turun hingga menjadi 5,94 % di tahun 2014 pengurangan angka pengangguran didorong oleh realisasi investasi beberapa tahun sebelumnya yang membuat semakin banyak terbukanya lapangan kerja baru di Indonesia yang mampu menyerap banyak tenaga kerja yang siap berpartisipasi. dan Jumlah

Pendapatan Per Kapita di Indonesia dari tahun 2006 sebesar 14.892,1 juta rupiah setiap tahun terus naik hingga di tahun 2014 menjadi 40.003,1 juta rupiah.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani dan Cahyono (2013) yang berjudul “ Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten trenggalek “. Dalam penelitian ini membahas tentang seberapa besar pengaruh pengangguran dan inflasi di kabupaten trenggalek. Hasil dari penelitian ini adalah pengangguran memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Trenggalek. Hal ini juga sama dengan penelitian Arshad (2010) menggunakan gap equation dan teknik Filter HP. Ditemukan bukti empiris bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara PDB dan pengangguran dalam jangka pendek yang menguatkan hukum Okun. Untuk jangka panjang, digunakan Uji Kointegrasi dan ECM menunjukkan bahwa PDB dan pengangguran terkointegrasi satu sama lain dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian Darman (2013) bahwa hukum Okun terbukti tidak valid dalam perekonomian Indonesia karena berbeda dengan koefisien asli dari hukum Okun. Nilai koefisien okun tingkat signifikansinya cukup kecil secara empirik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia tidak responsif terhadap perubahan dalam output real dengan alasan: (a) Terdapat pengangguran struktural/friksional dalam perekonomian Indonesia. (b) Adanya perbedaan struktur ekonomi antara negara berkembang dengan negara maju. Pada negara berkembang labor insentif masih dominan dari pada labor skill. Kedua hal tsb mengakibatkan tingkat pengangguran yang terjadi di negara berkembang (termasuk Indonesia) bersifat kontra siklus. (c) Hubungan antara variabel pertumbuhan *output real* dan tingkat pengangguran tidak terbukti saling mempengaruhi. Penelitian ini hanya menemukan secara statistik bahwa variabel pertumbuhan output real mempengaruhi tingkat pengangguran dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan struktur ekonomi Indonesia hampir sebagian besar penyerapan tenaga kerja masih ditopang oleh sektor pertanian dan sektor informal.

Hasil Penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanusch (2012) yang membahas pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dengan menggunakan data 8 negara Asia Timur selama periode antara tahun 1997-2011 untuk mendapatkan koefisien hukum Okun yang memperlihatkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja. Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh dalam mengurangi lapangan kerja, meski tidak dalam agregat tetapi komposisinya. Ada bukti bahwa lapangan kerja di sektor pertanian bergerak kontra-

siklis, di mana efeknya dalam periode krisis, sektor pertanian dapat berfungsi sebagai shock absorber untuk mengurangi dampak PHK di sektor industry

PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PENDAPATAN PER KAPITA INDONESIA

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan uji f terlihat bahwa nilai prob.(*F-statistik*) adalah sebesar 0,000149 pada $\alpha = 5\%$ (0,05). Dengan nilai signifikansi $0,000149 < 0,05$, maka variabel investasi asing langsung dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan per kapita di Indonesia.

Berdasarkan deskripsi data di BPS dan Bank Indonesia, dengan investasi asing langsung yang meningkat dari 8.316 juta US\$ menjadi 21.81 juta US \$, tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan dari 7,87% menjadi 6,13%, tercatat pendapatan per kapita Indonesia naik dari 23.904,7 juta rupiah menjadi 33.537,4 juta rupiah pada tahun 2009-2010. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh investasi asing langsung dan tingkat pengangguran secara bersama- sama terhadap pendapatan per kapita di Indonesia.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian diatas diantaranya:

1. Variabel investasi asing langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan per kapita di Indonesia.
2. Variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan per kapita di Indonesia.
3. Variabel investasi asing langsung dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pendapatan per kapita di Indonesia.

SARAN

Saran yang dapat diberikan peneliti diantaranya adalah:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada pemerintah dan para pengambil kebijakan mengenai Investasi asing langsung, agar pemerintah lebih memperluas sektor-sektor yang produktif yang bisa di Tanami oleh modal asing agar investasi asing dapat bermanfaat di semua sektor dan dapat meningkatkan pendapatan per kapita di Indonesia
2. Peningkatan Sumber Daya Manusia melalui pelatihan keterampilan dalam bekerja agar tenaga kerja Indonesia mampu bekerja di industri yang padat modal sehingga semakin banyak tenaga kerja Indonesia yang bekerja dan menurunkan tingkat pengangguran terbuka..

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. 2013. Teori-teori Pembangunan Ekonomi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darman. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran : Analisis Hukum Okun, (Online)], (<http://journal.binus.ac.id/index.php/winners/article/download/639/616/> di akses tanggal 21 mei 2016)
- Djohanputro, Bramantyo. 2006. *Prinsip-prinsip Ekonomi makro*. Jakarta: PPM.
- Ermita, Dewi et.al. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Konsumsi Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi Vol. 1
- Murni, Asfia. 2009. *Ekonomika Makro*. Bandung: Refika Aditama.
- Onwachukwu, Chinedu Increase. 2015. *Does Unemployment Significantly Impact On The Economic Growth Of Nigeria?* . (<https://mpira.ub.uni-muenchen.de/66966> diakses 20 mei 2016)
- Pramesthi, Rovia Nugrahani, Cahyono, Hendry. 2013. Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek. (Online), Vol 1, Nomor 3 (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/3590/5925> diakses 20 mei 2016).
- Setyopurwanto, Didi. 2013. *Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Modal Terhadap Pendapatan Per Kapita Masyarakat Indonesia*. (Online), (<http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/554>, di akses 10 Mei 2016)
- Septiatin Aziz, Mawardi, Ade Khairur Rizki, *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* (<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics/article/download/1002/836>)
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Waluyo, Dwi Eko. 2006. *Ekonomika makro*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang Press.